

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 *Company Profile*

PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans-TV) merupakan stasiun televisi swasta di bawah naungan TRANS CORP dan dimiliki oleh PARA GROUP. Trans TV memperoleh izin siaran nasional dari pemerintah pada bulan Oktober 1998 setelah lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen. Mulai siaran resmi secara komersial pada 15 desember 2001.

Visi Trans TV untuk menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh *stakeholders* serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

Misi Trans TV untuk menjadi wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

Target Audience Trans-TV membidik segmen pemirsa kelas menengah atas, atau yang dikenal dalam istilah pemasaran, sebagai kelompok A,B,C. Pihak manajemen merencanakan tekad untuk merekrut

sebagian besar karyawannya dari tenaga-tenaga yang baru lulus. Dengan program yang disebut BDP (*Broadcaster Development Program*). Manajemen yakin, tenaga-tenaga segar ini akan memudahkan perusahaan membangun budaya kerja yang baru, serta akan menjadi sumber kreatifitas yang penuh gairah.

Para kandidat mengikuti pelatihan selama dua bulan di Depok, Jawa Barat, dan dua bulan lagi di *Multimedia Training Center*, Yogyakarta. Kurikulum pelatihan didesain oleh para staff Trans-TV dengan tekanan pada kerjasama dan pemahaman yang menyeluruh antar bagian.

Pelatihan dalam skala yang begitu massif, merupakan yang pertama kalinya dilakukan dalam sejarah pertelevisian Indonesia. Trans-TV juga merekrut tenaga-tenaga berpengalaman dari semua stasiun televisi swasta yang ada, meskipun jumlahnya tidak sebesar/sebanyak tenaga yang belum berpengalaman.

Semua ini dilakukan guna mewujudkan visi Trans-TV untuk menjadi televisi terbaik, dengan menyajikan program-program berkualitas dan turut serta meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara langsung pada perusahaan televisi swasta yaitu PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) yang beralamat di Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta Selatan 12790. Peneliti melakukan penelitian pada saat melakukan kegiatan magang di

perusahaan tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut sepanjang Maret sampai Mei.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Menurut Prasetyo (2008:42) penelitian deskriptif diberikan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini diidentikan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Penelitian eksplanatif dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Tujuan dari penelitian ini adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan, serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat (prasetyo 2008:43)

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan tiga variabel yang terbagi ke dalam dua jenis variabel. Variabel yang dimaksud adalah:

3.3.1 *Dependent Variable* atau Variabel Terikat

Menurut Sekaran (2003:88) variabel terikat dijelaskan sebagai “*The dependent variable is the variable of primary to the research, the research’s goal is to understand and describe the dependent variable, or to explain its variability, or predict it*”. Dalam arti bebas variabel terikat dapat diterjemahkan sebagai variabel penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan variabel tersebut atau untuk menjelaskan varibialitas dari variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan Trans TV di divisi *Technical and Production Services*.

3.3.2 Independent Variable atau Variabel Bebas

Menurut Sekaran (2003:89) variabel bebas dijelaskan sebagai “*Independent variable is one that influence the dependent variable in either a positive or negative way*”. dalam arti bebas variabel bebas dapat diterjemahkan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan (X_1) dan *emotional intelligence* (X_2).

Operasional variabel beserta konsep, dimensi dan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Gaya Kepemimpinan (X₁) Sebagai suatu perilaku (kata-kata dan tindakan) yang ditunjukkan pemimpin kepada anggota kelompok serta cara dimana fungsi-fungsi kepemimpinan dilakukan. Mullins (2005:291) Hersey (dalam Baihaqi, 2010)	1. <i>Autocratic style</i>	p. Penghargaan terhadap prestasi	1	Skala Likert
		q. Partisipatif	2	
		r. Pengawasan terhadap proses kerja	3	
	2. <i>Democratic style</i>	a) Partisipatif	4	
		b) Adanya kepercayaan	5	
		c) Komunikasi vertikal	6	
	3. <i>Laissez-faire (genuine) style</i>	a) Pengarahan pimpinan	7	
		b) Pembuatan kebijakan	8	
		c) Pengawasan sikap	9	
		d) Komunikasi atasan dengan bawahan	10	
Kecerdasan Emosional (X₂) Kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional berguna dalam mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain McShane dan Mary (2009:72) Robbins dan Judge (2008:335)	1. Kesadaran Diri	a) Mengenali emosi diri sendiri	11	
		b) Mengetahui keterbatasan diri	12	
	2. Pengelolaan Diri	a) Mampu mengendalikan emosi	13	
		b) Kemampuan menyesuaikan diri	14	
	3. Motivasi	a) Optimis	15	
		b) Inisiatif	16	
		c) Komitmen perusahaan	17	
	4. Empati	a) <i>Understanding others</i>	18	
	5. Keterampilan sosial	a) Kemampuan mempengaruhi orang lain	19	
		b) <i>Conflict management</i>	20	
		c) <i>Communication</i>	21	
Kepuasan Kerja (Y) Perasaan positif tentang	1. Promosi	a) Kesempatan untuk berkembang	22	
		b) Kepastian karir	23	

pekerjaan seseorang yang dihasilkan dari evaluasi pekerjaan, seleksi, pemberian fasilitas dan tunjangan. Robbins dan Judge (2008:108) Panggabean (2004:129)	2. <i>Pay</i>	a) Kepuasan tunjangan	24	Skala Likert
		b) Kepuasan gaji	25	
		c) Kepuasan bonus	26	
	3. Supervisi	a) Pengawasan	27	
	4. Rekan sekerja	a) Rekan kerja menyenangkan	28	
		b) Saling mendukung	29	
	5. Pekerjaan itu sendiri	a) Perasaan bangga terhadap pekerjaan	30	
		b) Pekerjaan yang membosankan	31	

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang dipakai oleh peneliti adalah skala Likert. Menurut Nazir (2005:338) skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Tabel 3.2
Bobot Nilai Pernyataan Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

Sumber: Nazir (2005: 338)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Menurut Sekaran (2003:265) menjelaskan populasi sebagai “*Population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*”. Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, kejadian-kejadian, atau hal-hal yang menarik peneliti untuk menyelidiki. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Trans TV.

Populasi yang diambil adalah karyawan pada tiga departemen yang dibawah oleh Divisi *Technical and Production Services*, yaitu *Department Technical Services, Art*, dan *Information Technology*.

Peneliti mengambil populasi pada divisi ini berdasarkan pada tingginya tingkat keluarnya karyawan dengan presentase sebesar 38% dari total keluarnya karyawan pada tahun 2009, data dapat dilihat pada tabel 1.2. Tingginya karyawan yang keluar pada divisi tersebut didominasi oleh karyawan yang berusia 22 sampai 29 tahun.

Sampel adalah kumpulan atau bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih, dimana beberapa elemen populasi akan membentuk sampel dalam penelitian (Sekaran, 2003:266). Peneliti menggunakan karyawan tetap disetiap departemen sebagai populasi terjangkau dengan total 113 karyawan. Perincian jumlah karyawan pada tiga departemen tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan Tetap di Tiga Departemen

Departemen	Jumlah Karyawan Tetap
<i>Department Technical Services</i>	58
<i>Art</i>	29
<i>Information Technology</i>	26
Total karyawan	113

Sumber: diolah oleh peneliti

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dalam Prasetyo (2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0,05)^2} = 88.3$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka ukuran besarnya sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah 89. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Nazir (2005: 279), jika sebuah sampel yang ukuran sampelnya ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka teknik pengambilan sampel tersebut merupakan *simple random sampling*.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Sekaran menjelaskan data primer sebagai “*Primary data refer to information obtained firsthand by the researcher on the variables of interest for the specific purpose of the study*”. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003:219). Data-data yang peneliti kumpulkan secara langsung melalui kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Sekaran menjelaskan data sekunder sebagai “*Secondary data refer to information gathered from sources already existing*”. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003:219). Data yang didapatkan dapat berupa arsip perusahaan, website, dll. Data sekunder pada penelitian ini adalah data jumlah karyawan yang keluar pada tahun 2008 dan 2009, serta data rata-rata usia karyawan di Divisi *Technical and Production Services* Tahun 2009 di Trans TV.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:90) validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba terlebih dahulu di Divisi *Sales and Marketing* sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan unit atau divisi sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item (Priyatno, 90:2010).

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:91) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2010:97) uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Sedangkan menurut Yamin (2009:282) reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu alat ukur yang *reliable* adalah ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010:81) multikolinearitas dijelaskan sebagai keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:81) adalah:

Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat

yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:83) heteroskeditas dijelaskan sebagai keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan uji glejser, uji park, dan uji spearman's rho.

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:84) adalah:

Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010:71) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini menggunakan *test of linearity* pada SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010:61) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010: 55).

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6.3.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:59). Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar error

langkah-langkah uji T menurut Priyatno (2010:59) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Ha : Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hipotesis 2:

Ho : Tidak ada pengaruh *emotional intelligence* terhadap kepuasan kerja karyawan.

Ha : Ada pengaruh *emotional intelligence* terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

a. Dengan T_{tabel}

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Dengan signifikansi

- Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

- Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.6.3.4 Uji F

Priyatno menjelaskan uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:67). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Langkah-langkah melakukan uji F menurut Priyatno (2010:67) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 3:

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan dan *emotional intelligence* terhadap kepuasan kerja karyawan.

H_a : Ada pengaruh gaya kepemimpinan dan *emotional intelligence* terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik.
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
 - a. Dengan F_{tabel}
 - Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - b. Dengan signifikansi
 - Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.
 - Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

3.6.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 \cdot (ry_{x_1}) \cdot (ry_{x_2}) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dan Y

ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dan Y

rx_1rx_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:66) adalah:

- Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (100%).